

Analisis Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan Kepatuhan terhadap Tata Tertib di Sekolah Menengah Atas Negeri Magepanda

Fatimatul Jahro ^{a,1*}, Abdul Ajis ^{a,2}, Rizaldy Alfarizy ^{a,3}, Vinsensius Herianto Ndori ^{a,4}

^a Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ fatimahjahro48@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 November 2024;
Revised: 18 November 2024;
Accepted: 29 November 2024.

Kata-kata kunci:
Kedisiplinan;
Tata tertib;
Siswa.

Keywords:

Discipline;
Rules of Order;
Students.

: ABSTRAK

Kedisiplinan yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri Magepanda masih belum sepenuhnya ditaati oleh siswa. Sebagian besar pelanggaran terjadi pada peraturan yang bersifat ringan, seperti membolos, datang terlambat, merusak sarana dan prasarana sekolah, serta keluar kelas tanpa izin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kedisiplinan siswa berdasarkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan data secara naratif dan mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, termasuk hasil penelitian sebelumnya dan sumber relevan lainnya. Kehadiran peneliti dalam proses observasi, analisis, dan dokumentasi menjadi sangat penting, didukung oleh pengawasan dari guru pamong penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah tidak berjalan optimal. Pelanggaran yang paling sering terjadi meliputi tindakan membolos, keterlambatan masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin guru, serta pelanggaran lain terhadap aturan yang ditetapkan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya yang lebih efektif dalam penegakan tata tertib di sekolah. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan melibatkan siswa dalam penyusunan tata tertib agar lebih efektif. Diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan disiplin.

ABSTRACT

Analysis of Students' Disciplinary Behavior Based on Compliance with School Regulations at Magepanda State Senior High School. The discipline implemented at Magepanda State Senior High School has not been fully adhered to by students. Most violations involve minor rules, such as truancy, tardiness, vandalism of school facilities, and leaving the classroom without permission. This study aims to analyze students' disciplinary behavior based on their compliance with school regulations. The study employs a qualitative approach that provides an in-depth and narrative description of the data. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, including previous research findings and other relevant sources. The researcher's presence during observation, analysis, and documentation processes was crucial, supported by the guidance of supervising teachers. The findings indicate that students' adherence to school regulations is suboptimal. The most common violations include truancy, tardiness, leaving the classroom without teacher permission, and other breaches of school rules. These findings highlight the need for more effective measures in enforcing school discipline. Furthermore, this study provides recommendations for schools to enhance supervision and involve students in drafting regulations to ensure greater compliance. It is hoped that these findings can serve as an evaluation tool to foster a more disciplined and conducive school environment.

Copyright © 2024 (Fatimatul Jahro, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Jahro, F., Ajis, A., Alfarizy, R., & Ndori, V. H. (2024). Analisis Perilaku Disiplin Siswa Berdasarkan Kepatuhan terhadap Tata Tertib di Sekolah Menengah Atas Negeri Magepanda. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v4i2.2793>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan utama mendukung proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah identik dengan nilai-nilai yang menuntut sikap disiplin (Rusnawati & Nufiar, 2022). Penegakan disiplin adalah langkah strategis yang dirancang oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa, salah satunya melalui implementasi tata tertib yang berlaku bagi siswa maupun guru. Tata tertib ini diharapkan dapat membiasakan siswa bersikap disiplin sehingga mampu mengembangkan kepribadian positif dan meraih prestasi yang optimal (Novrianti et al., 2024). Kedisiplinan juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan proses pendidikan, karena menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam setiap kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Disiplin dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib, yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang berlandaskan nilai-nilai taat, patuh, setia, dan terikat pada aturan (Karaoulas, 2024; Rusnawati & Nufiar, 2022). Penanaman disiplin perlu dimulai sejak dini melalui pendidikan dalam keluarga, yang kemudian dikembangkan di lingkungan sekolah (Achmad et al., 2024). Namun, rendahnya kedisiplinan siswa dapat berdampak negatif pada pembelajaran. Siswa dengan disiplin rendah cenderung menunjukkan sikap malas, kurang antusias, dan tidak mampu mengaktualisasikan diri secara optimal (Stavrova et al., 2022).

Pendidikan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Orang tua yang mendukung anak secara emosional dan menciptakan lingkungan yang nyaman memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa (Sulistyaningsih, 2021). Selain itu, faktor sekolah seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah turut memengaruhi kedisiplinan siswa (Sulastri, 2023). Guru yang memiliki motivasi tinggi dan dedikasi terhadap pekerjaan dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk berperilaku disiplin. Sementara itu, budaya sekolah yang kondusif, bersih, dan taat aturan menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa (Rijal et al., 2023).

Namun, fenomena pelanggaran disiplin masih sering terjadi di sekolah, termasuk di SMA Negeri Magepanda. Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin dalam menaati tata tertib sekolah masih lemah. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah, guru kesiswaan, dan siswa, yang mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah. Beragam pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan, bolos, hingga tidak mengenakan seragam sesuai aturan, menjadi permasalahan yang umum terjadi (Hermatasyah, 2022).

Jika masalah kedisiplinan ini dibiarkan, maka dampaknya dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perilaku siswa yang menjadi penyebab tidak disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri Magepanda.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kualitatif yang menguraikan dan mendeskripsikan data secara naratif yang mendalam. Data dikumpulkan dari wawancara, catatan laporan, dan dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Magepanda. Analisis data yang digunakan yaitu analisis induktif. Selain data berupa wawancara, data yang dikumpulkan juga menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman suara. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu reduksi data dengan menyeleksi hasil wawancara, lalu dilakukan display data dengan

memaparkan hasil data lapangan dengan mendeskripsikannya, yang pada akhirnya diperoleh beberapa simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap siswa mengenai rendahnya kedisiplinan belajar, maka berikut ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif case study guna untuk menggambarkan rendahnya kedisiplinan belajar, faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dan penanganan terhadap rendahnya kedisiplinan belajar.

Gambaran Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Berkembangnya pergaulan dilingkungan masyarakat yang sangat cepat itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi siswa yaitu rendahnya kedisiplinan belajar siswa, dimana mereka melanggar aturan-aturan yang telah dibuat, baik di sekolah maupun di lingkungannya. Banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hal seperti ini yang sangat mempengaruhi siswa terhadap belajarnya. Sehingga banyak siswa yang mengalami penurunan akademik.

Berikut ini adalah gambaran rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang terjadi di SMA Negeri Magepanda yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada subjek penelitian. RD adalah salah satu siswa kelas sebelas, yang memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, tinggi, kurus, berasal dari keluarga yang berkecukupan, namun memiliki kecenderungan kedisiplinan belajarnya rendah, masuk di sekolah ini karena memang dorongan dari diri sendiri. RD adalah siswa yang rendah disiplin dalam belajar. Dimana sering terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, bahkan juga sering bolos.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada RD Dan teman-temannya: “Sering kesekolah, Tapi Terlambat soalnya susah kalau harus cepat-cepat siap, apalagi malam sudah susah tidur, na.. lebih baik bolos to Bu, dari pada masuk skena hukum lagi”, di ruang kelas). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui jika RD sering terlambat masuk kelas karena RD datang pada jam setelah bel sekolah dibunyikan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut: Masalahnya itu RD sering terlambat ke sekolah... kalau sudah lonceng tanda masuk, kita melihat dia sudah dari gerbang tapi jalannya pelan sampai gerbang tutup juga masih sante jalan. (wawancara 22/11/2024, di ruang BK)

Hasil wawancara dengan guru BK diketahui jika RD terlambat datang ke sekolah. RD tiba di sekolah setelah bel pertanda dimulainya pembelajaran dimulai. Akibat keterlambatannya, RD tidak diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran Selain keterlambatan masuk kelas, RD juga sering bolos pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut kutipan wawancara dengan RD: “mmmmm apalagi pembelajaran yang banyak omong biar sudah lebih baik pulang, malas te di ruang kelas) Berdasarkan petikan wawancara di atas, diketahui bahwa RD sering bolos kalau mata pelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut senada dengan teman RD yaitu KI. Berikut petikan wawancaranya: “Dia memang kaya jelangku muncul dikelas kecuali dia senang...” (wawancara 22/11/2024 di taman kelas). Hasil wawancara tersebut ditemukan jika RD bolos hanya pada saat mata pelajaran tertentu saja. Senada pula dengan kutipan wawancara orang tua RD, berikut ini kutipan wawancaranya: “Saya takut jika dia tidak bisa mendisiplinkandirinya. apalagi ibu pernah mendapat panggilan ke sekolah karena dia sering bolos dan terlambat ke sekolah” rumah)

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa RD sering bolos pada saat pelajaran berlangsung karena orang tua pernah dipanggil ke sekolah karena sering bolos dan terlambat masuk sekolah. Selain bolos, juga menjelaskan jika dia malas mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut kutipan wawancara:

“Apalagi Kalau Dikasih Tugas,,,,Biar Sudah (nada suara yang Meninggi)” peneliti juga memperhatikan absen mata pelajaran berlangsung, ternyata kehadiran sangat rendah hanya mencapai 40%, dalam berapa kali pertemuan. Perilaku rendahnya disiplin belajar yang dialami oleh RD yaitu sering terlambat dalam belajar, malas mencatat pada saat belajar dan sering bolos pada pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara dan pengamatan terhadap RD, guru, dan siswa lainnya. Walaupun sudah ditegur oleh guru namun RD tetap mengulangi hal tersebut. Adapun Beberapa Siswa Yang Memiliki Masalah Yang Sama.

Analisis hasil keseluruhan dari data survei dan wawancara yang telah terkumpul dapat dijabarkan secara lebih terperinci tentang kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yang diobservasi sebagai berikut. Pertama, kedisiplinan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah dengan pelanggaran dominan, yakni: siswa sengaja membolos, siswa datang terlambat, siswa keluar kelas tanpa izin guru, atau BK/BP, siswa tidak menggunakan atribut seragam sekolah yang rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, dan siswa tidak menjaga atau belum memiliki kesadaran untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kedua, kedisiplinan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah berdasarkan faktor lain, yaitu: merokok atau membawa rokok di lingkungan sekolah, memiliki atau mengedarkan konten pornografi, merusak sarana dan prasarana sekolah, berkelahi di sekolah, dan melakukan modifikasi terhadap kendaraan yang dikendarai siswa ke sekolah dengan menggunakan knalpot yang mengganggu lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Hasil rata-rata analisis kedisiplinan siswa sudah cukup disiplin yang didasarkan pada setiap pelanggaran yang ada tidak lebih dari 50% siswa yang mengisi angket melakukan pelanggaran. Hal ini berarti kedisiplinan di sekolah sudah diterapkan dengan baik oleh siswa melalui ketaatannya terhadap tata tertib sekolah, namun perlu diperbaiki melalui kebiasaan sehari-hari dan pengawasan oleh guru dan orang tua siswa. Siswa SMA Negeri Magepanda mayoritas sudah menaati tata tertib sekolah dengan baik dan menjadi siswa disiplin memberikan beberapa alasan kedisiplinan tertanam dalam diri siswa.

Terdapat 4 poin pelanggaran kedisiplinan yang memiliki polling paling tinggi di antara pelanggaran yang lain, yaitu membolos, terlambat, merusak sarana atau prasarana sekolah, dan keluar kelas tanpa izin dari guru saat pembelajaran berlangsung. Terlambat menjadi pelanggaran terbesar yang dilakukan siswa. Terdapat 36,70% siswa terlambat, namun tidak semua siswa yang terlambat melakukan pelanggaran tersebut berulang-ulang. Siswa terlambat dikarenakan tidak disengaja atau disengaja, beberapa hal keterlambatan siswa karena tidak sengaja yaitu ketika perjalanan ke sekolah mengalami ban motor yang dikendarai siswa bocor (Wawancara dengan OP); siswa harus mengurus tilang dari polisi saat perjalanan ke sekolah (wawancara dengan OP); siswa merasa karena rumahnya dekat dengan sekolah maka tidak memperhitungkan waktu perjalanan ke sekolah (wawancara dengan RK); atau jalan menuju sekolah pada pagi hari macet (Wawancara dengan RK). Tetapi, ada juga siswa yang sengaja terlambat karena suatu alasan, yaitu bangun kesiangangan karena pada malam hari siswa begadang dengan bermain bersama teman-temannya bahkan hingga dini hari, sehingga siswa sulit untuk bangun pagi (Wawancara dengan ZD).

Siswa sengaja terlambat tanpa alasan apa pun, hanya ingin terlambat saja). Hal ini terjadi kepada siswa yang hanya ingin mencapai kepuasan batin dengan sengaja tidak disiplin di sekolah. Terlambat menjadi pelanggaran paling banyak, karena hukumannya sekedar melalui peringatan lisan dan menuliskan di buku tata tertib sekolah, lalu siswa dipersilahkan langsung untuk kembali ke kelas (wawancara dengan Guru Dan Kepala Sekolah) Namun. bentuk keterlambatan siswa tidak hanya itu. Ada juga bentuk keterlambatan lain, yaitu setelah istirahat, kantin yang ramai menyebabkan siswa lama mendapatkan makanan atau karena siswa membutuhkan waktu yang lama ketika makan (Wawancara

dengan IL). Terdapat siswa yang membolos dengan berbagai alasan. Sebagian besar siswa yang membolos dilakukan bersama-sama bahkan hingga beberapa kelas membolos bersama-sama

Disiplin hadir bukan karena paksaan dari orang lain atau pelaksanaan atas kehendak orang lain. Hal ini dikarenakan tubuh bukanlah relasi dominasi. Disiplin dapat diartikan sebagai kekuasaan individu terhadap tubuhnya sendiri, yang dikaitkan dengan seni melatih tubuh manusia, yaitu manusia melatih, mengembangkan, dan membuat tubuhnya sendiri menjadi terampil. Disiplin diartikan sebagai proses mengubah diri individu agar berperilaku sesuai yang diharapkan masyarakat. Disiplin tidak hanya perihal sesuatu yang diluruskan dengan hukuman. Norma digunakan sebagai tolok ukur kedisiplinan seseorang (Martono, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faharuddin & Khusumadewi (2017) terlambat menjadi pelanggaran yang banyak dilakukan siswa. Alasan terlambat tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai beberapa mata pelajaran disekolah terlebih mata pelajaran itu jatuh di jam pertama, saling menunggu teman dengan berkumpul di suatu tempat yang dijanjikan, dan siswa sengaja terlambat agar mendapat hukuman sehingga memotong jam pelajaran di kelas. Namun, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, dapat diketahui secara lebih luas bahwa pada dasarnya alasan siswa terlambat bukan hanya itu saja.

Alasan lain antara lain, yang pertama siswa terlambat juga dilatarbelakangi karena unsur ketidaksengajaan, beberapa hal tersebut adalah ketika perjalanan ke sekolah ban motor yang dikendarai siswa bocor; siswa merasa karena rumahnya dekat dengan sekolah sehingga tidak memperhitungkan waktu perjalanan ke sekolah; atau jalan menuju sekolah pada pagi hari macet. Selanjutnya yang kedua, siswa sengaja terlambat karena suatu alasan, yaitu bangun kesiangian karena pada malam hari siswa begadang dengan bermain bersama teman-temannya. Selain itu, yang ketiga siswa sengaja terlambat tanpa alasan apa pun. Dalam hal ini siswa merasa hanya ingin terlambat saja Hal ini yang terjadi kepada siswa yang hanya ingin mencapai kepuasan batin dengan sengaja tidak disiplin di sekolah. Terlambat menjadi pelanggaran yang paling banyak dilakukan karena hukuman untuk siswa yang terlambat hanya berupa peringatan lisan dan menulis di buku tata tertib sekolah, lalu siswa dipersilahkan langsung untuk kembali ke kelas.

Pembinaan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk, di antaranya melalui guru dengan memberikan teladan kepada siswa, guru memberi motivasi untuk siswa, guru mengawasi perilaku siswa di sekolah, dan pemberian sanksi untuk siswa (Rosesti, 2014). Sejalan dengan ini, SMA Negeri Kebakkramat sudah melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dengan baik. Guru, karyawan, dan kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa dengan tidak terlambat, menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai jadwal, mengajar tepat waktu, dan teladan baik lainnya untuk siswa. Motivasi cukup baik diberikan kepada siswa melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan memberikan dukungan untuk kegiatan siswa baik akademik maupun nonakademik sehingga siswa harus disiplin untuk memperlancar kegiatannya. Pihak sekolah juga memberikan pengawasan kepada setiap perilaku siswa melalui sosialisasi yang dilakukan setiap ajaran baru, guru yang mengajar dikelas juga menjadi media pengawas siswa, selain itu tim kesiswaan dan guru BP/BK juga melakukan pengawasan terhadap siswa terutama yang namanya tercatat memiliki banyak kredit poin di sekolah. Selanjutnya sekolah juga memberikan sanksi.

Simpulan

Kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar telah berhasil melahirkan siswa yang sebagian besar mematuhi tata tertib sekolah, meskipun beberapa pelanggaran kecil, seperti membolos, terlambat masuk, merusak fasilitas sekolah, atau keluar kelas tanpa izin, masih terjadi. Pelanggaran ini cenderung memiliki dampak minimal terhadap proses akademik siswa.

Beberapa pelanggaran berat, seperti merokok atau memodifikasi kendaraan, dilakukan oleh segelintir siswa dengan alasan tertentu, baik sengaja maupun tidak. Meskipun demikian, upaya sekolah melalui staf kesiswaan untuk mendidik siswa tentang pentingnya disiplin telah menunjukkan hasil positif. Strategi sekolah dalam mengatasi pelanggaran tata tertib dan meningkatkan karakter disiplin siswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama: strategi preventif yang mencakup sosialisasi, pembiasaan perilaku positif, dan kegiatan ekstrakurikuler; strategi represif untuk menangani pelanggaran, termasuk pemberian sanksi tanpa kekerasan seperti peringatan, pembinaan, dan pemberian poin; serta motivasi berkelanjutan yang mendorong siswa untuk memahami manfaat tata tertib, sehingga mereka secara sadar menikmati dan menaati peraturan sekolah. Pendekatan ini telah menunjukkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa.

Referensi

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 52–59. <https://doi.org/10.62426/083xfrm29>
- Amaral, L. C., Neves, R. L., & Baptista, T. J. R. (2022). As relações de poder em Michel Foucault: reflexões teóricas e aproximações com o corpo, saúde e Educação Física. *Praxia - Revista on-Line de Educação Física Da UEG*, 4, e2022005. <https://doi.org/10.31668/praxia.v4i0.12592>
- Hermatasyah, N. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>
- Karaoulas, A. (2024). Discipline As A Timeless Component Of The Educational Process. *International Journal Of Research In Education Humanities And Commerce*, 05(05), 251–269. <https://doi.org/10.37602/IJREHC.2024.5518>
- Novrianti, F., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2024). Implementation of Student's Discipline Character and the Role of Educators at SDN 241 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(3), 1121–1131. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.900>
- Rijal, A., Affandi, I., Kosasih, A., & Somad, M. A. (2023). Internalization Model of Discipline Character Values to Foster a Positive Culture in the School Environment. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 408–417. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.60130>
- Rossiter, D. G., Dungait, J. A. J., Mulder, V. L., & Heuvelink, G. B. M. (2022). A new article type: The “Data Article.” *European Journal of Soil Science*, 73(3). <https://doi.org/10.1111/ejss.13265>
- Rusnawati, & Nufiar. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i2.263>
- Senekane, M. F. (2024). *The Selection of Data Collection Methods* (pp. 75–92). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1135-6.ch004>
- Stavrova, O., Ren, D., & Pronk, T. (2022). Low Self-Control: A Hidden Cause of Loneliness? *Personality and Social Psychology Bulletin*, 48(3), 347–362. <https://doi.org/10.1177/01461672211007228>
- Sulastri, S. (2023). Principal's Leadership Improving Discipline of School's Citizens. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 269–275. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.93>
- Sulistyaningsih, D. (2021). The Impact of Parenting Patterns in Disciplining Students at Primary School Batanghari Regency. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v11i1.32696>
- Wanda, W., Ahmad, S., & Fitriani, Y. (2021). Implementation of school rules to improve the teachers and student discipline. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 650.
-

<https://doi.org/10.29210/021103jpgi0005>

Yüksel, M. (2022). PISA 2018 Araştırma Sonuçlarına Göre Ülkelerin Bileşik PISA Performans Sıralaması. *Muğla Sıtkı Koçman Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 9(2), 788–821.
<https://doi.org/10.21666/muefd.1093574>